

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pengorganisasian merupakan salah satu proses terlaksananya manajemen pada suatu organisasi. Mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pengerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian, dan pendistribusian kerja yang profesional, sehingga organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian (*organizing*) adalah langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok dan wewenang, dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>1</sup>

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran yang menentukan dalam pengelolaan sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Yang mana fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).<sup>2</sup> Kepala sekolah adalah suatu kegiatan mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru,

---

<sup>1</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 94

<sup>2</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 122

staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Dalam bidang pendidikan banyak sekali program yang sedang dan sudah terlaksana. Program kegiatan sekolah disusun berdasarkan kebutuhan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan dan memajukan sekolah. Program kegiatan sekolah disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang akan mewujudkan dalam kepemimpinan kepala sekolah bersama seluruh komponen sekolah. Program ini berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan profesionalisme guru dan staf TU, program penataan kurikulum, program penataan sarana dan prasarana sekolah, program pengelolaan keuangan sekolah, program pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat. Berbagai program kegiatan sekolah 1 tahun sampai 5 tahun kedepan perlu diorganisir dan dikoordinir secara cermat dan transparan.<sup>4</sup> Agar program itu dapat berjalan dengan baik perlu diatur dan dilaksanakan melalui manajemen yang baik.

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi di balik itu, semakin tinggi cita-cita yang akan diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena di dorong oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Depdikbud, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1998), hlm. 9

<sup>4</sup> Fitri Oviyanti, dkk, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm 36

<sup>5</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), hlm. 1

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Melalui pendidikan manusia dapat mempelajari bagaimana cara meningkatkan dan mengembangkan potensi berupa intelektual, mental, sosial, emosional, dan kemandirian dalam kehidupan sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tentang zaman.<sup>6</sup>

Selanjutnya definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan: “Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>7</sup>

Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrawi. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses kependidikan, karena proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jkaarta: Rineka Cipta, 2011) hlm. 3

<sup>7</sup> Rusmaini, *Op. Cit*, hlm. 2

<sup>8</sup> Fuad Ihsan, *Op. Cit*. hlm. 3

Di samping manusia sebagai khalifah, mereka juga termasuk makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Perkembangan itu tidak akan dapat maju kalau tidak melalui proses tertentu, yaitu proses pendidikan. Kewajiban mengembangkan potensi itu merupakan beban dan tanggung jawab manusia kepada Allah Swt.<sup>9</sup>

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak petunjuk yang berhubungan dengan masalah bagaimana kita dapat melakukan proses pendidikan secara baik dan benar menurut Islam. Al-Qur'an membahas berbagai aspek kehidupan manusia, dan pendidikan merupakan tema terpenting yang dibahasnya.<sup>10</sup> Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang lengkap bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Di dalam Al-Qur'an tercermin sumber pendidikan yang lengkap, baik pendidikan kemasyarakatan, akhlak, spritual, material, dan alam semesta yang merupakan pedoman normatif-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih bagi operasional pendidikan Islam yang lebih lanjut.<sup>11</sup>

Bukti terbesar cinta kepada Al-Qur'an, yaitu seseorang berusaha untuk memahami, merenungi dan memikirkan makna-maknanya. Sebaliknya, bukti kelemahan cinta kepada Al-Qur'an atau tidak cinta sama sekali, yaitu berpaling tidak merenungi maknanya.

---

<sup>9</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 1-3

<sup>10</sup>Rusmaini, *Op. Cit*, hlm.3

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 21-22

فَلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣١

*“Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[Ali-Imron: 31]*

Ayat tersebut menyebutkan bahwa orang yang mencintai Allah, haruslah mengikuti Nabi Muhammad saw., Sedangkan orang yang mencintai Allah, berarti dia mencintai Al-qur'an sebagai kalam-Nya. Dia pun harus mengikuti ajaran Nabi Muhammad saw., berarti menerima dan mencintai hadits sebagai ajaran-ajaran beliau.

Dalam kitab Shahihnya, Al-Bukhori meriwayatkan sebuah hadits dari Utsman r.a bahwa Nabi Muhammad Saw pernah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al Qur`an dan mengajarkannya”.*

Maksud dari hadits di atas menjelaskan bahwa terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik diantara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an. Tentu, baik belajar maupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik, tidak lepas dari keutamaan Al-Qur'an itu sendiri.

Dengan demikian untuk menambah wawasan terhadap Program cinta Al-Qur'an yang merupakan salah satu program religius yang dilaksanakan di SMP

Muhammadiyah 4 Palembang dengan menggunakan pola pembelajaran pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan memahami hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an, program cinta Al-Qur'an dimana peserta didik diwajibkan membaca Al-Qur'an pada waktu yang sudah ditentukan yaitu dimulainya pada jam 07.00-07.30 WIB, setelah melakukan tadarus ayat-ayat pendek yang dilaksanakan pada jam 06.40-07.00 WIB. Kemudian siswa maju kedepan untuk membaca Al-Qur'an dengan diawasi oleh guru yang diberi tugas.

Karena dengan adanya program cinta Al-Qur'an ini akan memberikan nilai positif pada saat belajar bagi peserta didik yaitu dapat memberikan kedamaian dan ketenangan dengan harapan bisa menerima ilmu pengetahuan yang bermanfaat dari materi yang sedang disampaikan oleh guru. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya program cinta Al-Qur'an dan betapa besar manfaat mempelajari Al-Qur'an serta dalam mengamalkan makna yang terkandung didalamnya untuk kehidupan, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

Program cinta Al-Qur'an yang telah ada ini sangat penting dan perlu terus ditingkatkan dalam pendidikan, agar dapat menciptakan generasi muda yang Qur'ani yaitu yang senang membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya, sehingga generasi Qur'ani adalah mereka yang meraih sukses di dunia maupun di akhirat.

Hasil observasi awal yang penulis peroleh bahwa program cinta Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin sampai hari kamis pada jam 07.00-07.30 WIB, guru yang mengajar pada jam pertama diwajibkan dapat hadir dan mengikuti serta

mengawasi pelaksanaan tadarus sebelum memulai pembelajaran sehingga proses kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien, setiap satu kelas diawasi oleh dua orang guru untuk menyimak bacaan siswa Qur'an maupun Iqro' dimana setiap siswa maju kedepan untuk membaca Al-Qur'an yang disimak oleh guru yang bertugas. Sejak adanya program cinta Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa-siswi, gemar membaca Al-Qur'an, mengamalkan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, mendapat kebaikan dan keberkahan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Di sini penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut: program ini sudah berjalan namun belum secara maksimal karena kepala sekolah kurang tegas dalam menegakkan kedisiplinan sehingga masih banyaknya guru yang datang ke sekolah tidak tepat waktu dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya, dan masih adanya siswa-siswi yang terlambat datang ke sekolah,

Dari persoalan dan realita program cinta Al-Qur'an yang ada di sekolah inilah, alasan penulis memilih program cinta Al-Qur'an yang ada di sekolah tersebut, dan melakukan penelitian seputar bagaimana pengorganisasian program cinta Al-Qur'an. Maka membuat penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengorganisasian Program Cinta Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 4 Palembang”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengorganisasian program cinta Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 4 Palembang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengorganisasian program cinta Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 4 Palembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan permasalahan yang ditentukan tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian.

1. Untuk menganalisa pengorganisasian program cinta Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 4 Palembang
2. Untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengorganisasian program cinta Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berupa sumbangan ilmu pengetahuan tentang program cinta Al-Qur'an dan menambah kajian serta wawasan pengetahuan khususnya dalam pengorganisasian program cinta Al-Qur'an.



- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pengorganisasian program cinta Al-Qur'an

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan hasil penelitian tentang pengorganisasian program. Dengan langsung melakukan penelitian di lapangan yang menjadi lahan bekerja penulis selama ini, setelah penelitian selesai diharapkan ada pengaruh yang signifikan terhadap penulis di masa yang akan datang.
- b. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SMP Muhammadiyah 4 Palembang agar dalam pengorganisasian program bisa lebih ditingkatkan.
- c. Sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para peneliti selanjutnya.

## **E. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan sebuah pembahasan yang bersifat praktis sebagai ketentuan dan acuan dalam proses penganalisisan selanjutnya. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka dalam bagian ini diberikan penjelasan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang terkait dalam judul ini:

### 1. Pengorganisasian

Organisasi merupakan suatu wadah bagi manusia atau kelompok manusia untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang

lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini harus jelas siapa yang menjalankan dan apa yang dijalankan.<sup>12</sup>

Dalam ilmu manajemen suatu organisasi atau perkumpulan baik itu berupa pengembangan profesionalisme guru atau yang lainnya, tidak dapat dikerjakan oleh satu orang saja, tetapi harus dikerjakan secara bekerja sama diantara anggota-anggota kelompok maka diperlukan pembagian tugas atau yang disebut sebagai pengorganisasian untuk mencapai tujuan bersama.

## 2. Program

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tapi berkesinambungan.<sup>13</sup> Jadi, program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

---

<sup>12</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet.IX, hlm. 71

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto dan Cipi Syafruddin A. J, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm.3-4

### 3. Cinta Al-Qur'an

Cinta berarti selalu mengingat dan memikirkan dalam hati, kemudian terwujud dalam tindakan yang nyata. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal.<sup>14</sup> Kecintaan terhadap Al-Qur'an akan membuatnya selalu ingin mengetahui lebih dalam ajaran yang terdapat di dalamnya.<sup>15</sup>

Kecintaan hati terhadap Al-Qur'an memiliki beberapa tanda:

1. Hati akan dengan senang di saat membaca Al-Qur'an
2. Duduk untuk membaca Al-Qur'an dalam waktu yang lama
3. Rindu untuk selalu membaca Al-Qur'an, sesibuk apapun aktivitas yang dimiliki seseorang, dia akan selalu rindu meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an
4. Selalu kembali kepada Al-Qur'an dalam menyelesaikan permasalahan hidup
5. Patuh dan taat terhadap perintah yang ada di Al-Qur'an serta menjauhi segala larangan yang ada di dalamnya.

Agar bisa mengamalkan Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus melakukan tadabbur terhadap Al-Qur'an. Tadabbur adalah memikirkan dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan maksud untuk memahaminya, menemukan makna, hukum dan maksudnya.

---

<sup>14</sup>Fitri Oviyanti, *Metodelogi Studi Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2012), hlm. 193-

<sup>15</sup><http://asyar22.blogspot.co.id/2012/01/mencintai-al-quran-dan-hadits.html?m=1>

## **F. Tinjauan Pustaka**

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang pengorganisasian Program Cinta Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 4 Palembang, maka penulis mencantumkan beberapa referensi dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

Jamiludin, (2011) dalam skripsi tentang : *“Manajemen Pengorganisasian Yayasan Hasyim Asy’Ari Yogyakarta”*. Dalam skripsi tersebut hasil penelitian Jamiludin menunjukkan bahwa penerapan Manajemen pengorganisasian Yayasan Hasyim Asy’Ari Yogyakarta mempunyai beberapa hal yang menarik yang tidak ditemui di organisasi lainnya. Namun secara keseluruhan Manajemen Pengorganisasian Yayasan Hasyim Asy’Ari Yogyakarta adalah spesialisasi kerja, departementalisasi, pendelegasian wewenang, dan rantai komando. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan adanya Manajemen Pengorganisasian Yayasan Hasyim Asy’Ari Yogyakarta, yayasan ini menjadi lebih terarah dan teratur dalam menjalankan aspek-aspek manajemennya. Dengan keteraturan tersebut diharapkan Yayasan Hasyim Asy’Ari Yogyakarta lebih berkembang dan terarah dalam menjaga eksistensinya.

Mad Saikhu, (2009) dalam skripsinya tentang: *“Strategi Pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir Di Wonorejo Rungkut Surabaya”*. Dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian Mad Saikhu, dapat disimpulkan bahwa strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Rungkut Surabaya menggunakan 2 strategi pengorganisasian yaitu: strategi pengorganisasian internal dimana strategi tersebut mencakup sisi dalam Pondok Pesantren Nurul Khoir dan segala sesuatu yang ada dalam Pondok Pesantren Nurul

Khoir. Sedangkan strategi pengorganisasian External Pondok Pesantren Nurul Khoir mencakup sisi luar pondok dalam artian yang berhubungan dengan pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir. Dengan adanya 2 strategi pengorganisasian ini maka sistem kepengurusan atau pengorganisasian yang ada dalam Pondok Pesantren Nurul Khoir dapat di implementasikan dengan baik, serta tugas-tugas para pengurus Pondok Pesantren Nurul Khoir dapat terlaksana dengan baik juga dan tercapai tujuannya.

Siti Zulaichah, (2016) dalam skripsinya tentang : *“Pengorganisasian Kegiatan Pondok Pesantren Nurudzolam Di Dusun Jomblang Wanayasa, Banjarnegara”*. Dalam skripsi tersebut hasil penelitian Siti Zulachah menunjukkan bahwa penerapan pengorganisasian kegiatan di Pondok Pesantren Nurudzolam saling berkaitan satu sama lain. Keterkaitan ini dapat dilihat dari keenam aspek pengorganisasian yaitu pembagian kerja, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalisasi mempunyai ikatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Dari tinjauan pustaka yang penulis sebutkan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Walaupun terdapat kesamaan yaitu sama membahas tentang pengorganisasian. Untuk lebih jauh, penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada pengorganisasian program cinta Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 4 Palembang, yang lebih tepatnya mengatakan bahwa pengorganisasian program cinta Al-Qur'an sangat penting dalam memudahkan siswa-siswi untuk membaca, mempelajari, dan memahami Al-Qur'an, bahkan dapat menjadikan al-qur'an sebagai pedoman hidupnya. Al-Qur'an sebagai pegangan

hidup seseorang memberikan implikasi bahwa al-qur'an harus pula dihayati akan nilai-nilai islam yang terkandung di dalamnya, agar nilai-nilai itu bisa menjadi kekuatan bagi siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 4 Palembang yang memotivasi dan mendasari kegiatan sehari-hari, dan menjadi alat perjuangan di bidang kemasyarakatan atau keilmuan.

### **G. Kerangka Teori**

Dalam sebuah penelitian sangat di butuhkan berbagai teori, karena teori itu sendiri sangat menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Maka untuk membantu memecahkan masalah penelitian ini diperlukan teori yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kerangka teori adalah proses pemberian penjelasan dan memprediksi tentang fenomena sosial yang pada umumnya dilakukan dengan cara mengaitkan hal-hal yang diminati dengan fenomena lain.<sup>16</sup>

Definisi sederhana pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard (1980), pengorganisasian yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan

---

<sup>16</sup>Saiful Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2008), hlm. 22

<sup>17</sup>Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

hubungan pekerjaan yang baik di antara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif.<sup>18</sup>

Pengorganisasian sebagai suatu proses terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Membagi seluruh beban kerja menjadi tugas-tugas yang secara logis dapat dikerjakan oleh individu maupun kelompok dalam suatu organisasi.
2. Mengelompokkan tugas-tugas dan juga sumber daya manusia yang memiliki kesamaan rumpun tugas ke dalam suatu kelompok
3. Mengembangkan hierarki organisasi yang akan mengatur pertanggungjawaban yang terlibat di dalam organisasi.<sup>19</sup>

Menurut Nanang Fattah proses pengorganisasian meliputi beberapa tahap, sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Merincikan pekerjaan. Menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan
- b. Pembagian kerja. Membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok. Pada proses inilah perlu diperhatikan kualifikasi orang yang akan diserahi tugas, agar tugas yang dikerjakan dapat terselesaikan dengan baik dan tercapainya tujuan.
- c. Penyatuan pekerjaan. Menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Proses ini pada organisasi yang sudah besar biasanya disebut departementalisasi.
- d. Koordinasi pekerjaan. Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis.
- e. Monitoring dan reorganisasi. Mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas, , diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram/berkala, untuk menjamin konsisten , efektivitas, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.

---

<sup>18</sup>Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm 2-3

<sup>19</sup>Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.92

<sup>20</sup> Sobri, Dkk. *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm. 15-16

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya, yang tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu:

1. Pembagian kerja
2. Departementalisasi/departemensi
3. Bagan organisasi formal
4. Rantai perintah dan kesatuan perintah
5. Tingkat-tingkat hierarki manajemen
6. Saluran komunikasi
7. Penggunaan komite
8. Rentan manajemen dari kelompok-kelompok informal yang tak dapat dipindahkan.<sup>21</sup>

*Organizing* (pengorganisasian) sebagai salah satu fungsi manajemen yang merupakan unsur penting dalam manajemen pendidikan khususnya. Dalam suatu ungkapan bahwa suatu ungkapan yang tidak terorganisir akan dapat dikalahkan oleh kejahatan yang terorganisir.<sup>22</sup>

Secara umum program dapat di artikan sebagai rencana. Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan

---

<sup>21</sup>Nur Aedi, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), hal. 197

<sup>22</sup>*Ibid*, hal. 189



atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tapi berkesinambungan.<sup>23</sup>

Rencana program merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana. Rencana program tidak terlepas dari strategi utama sekolah/madrasah yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana program meliputi program kerja untuk mengimplementasikan sasaran sebagaimana yang dimaksudkan oleh kebijakan organisasi.<sup>24</sup> Jadi, program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Adapun tahapan pengorganisasian dan koordinasi program tersebut ialah sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Kalender akademik disusun berdasarkan rencana program kegiatan yang akan berlangsung di sekolah selama satu tahun ke depan. Penyusunan kalender akademik memberikan arah yang jelas tentang berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah selama satu tahun ke depan. Kalender akademik yang disusun berdasarkan kebutuhan dan hasil pemikiran bersama antara kepala sekolah dan guru akan memberikan kejelasan dalam merealisasikan program kegiatan sekolah. Kalender akademik yang telah disusun ini disosialisasikan

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafruddin A. J, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm.3-4

<sup>24</sup>Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 186

<sup>25</sup>Fitri oviyanti, Dkk, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm 36.

kepada seluruh guru, murid, orang tua murid dan masyarakat. Dengan mengetahui kalender akademik diharapkan akan terjadi sinergi dalam mewujudkan program kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah.

2. Penyusunan jadwal pelajaran didasarkan kepada kewajiban mengajar guru 5 hari/minggu. Jadwal pelajaran disusun berdasarkan hasil musyawarah bersama, antara kepala sekolah dan guru. Dengan demikian guru akan bertanggung jawab dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran diharapkan guru mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.
3. Pengaturan tugas dan kewajiban guru dilandasi oleh kebersamaan, keadilan dan tidak menimbulkan permasalahan. Pembagian tugas dan kewajiban guru ini disesuaikan dengan bidang keahlian dan minat guru tersebut. Pembagian tugas didasarkan kepada beban tugas minimal dan keahliannya. Dengan demikian pada setiap guru diharapkan akan tumbuh motivasi untuk berprestasi kebersamaan dalam merealisasikan program sekolah, sinergik antara pemimpin, guru, staf tata usaha, dan orang tua dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.
4. Program kegiatan sekolah disusun berdasarkan kebutuhan nyata untuk meningkatkan, mengembangkan dan memajukan sekolah. Program kegiatan sekolah disusun berdasarkan visi, misi dan tujuan yang akan mewujudkan dalam kepemimpinan kepala sekolah bersama-sama seluruh komponen sekolah. Program kegiatan sekolah meliputi program internal sekolah dan program eksternal yang akan

dilaksanakan di sekolah. Program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pengembangan professionalism guru dan staf TU, program penataan kurikulum, program penataan sarana dan prasarana sekolah program pengelolaan keuangan sekolah, program pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat. Berbagai program kegiatan sekolah 1 tahun sampai 5 tahun ke depan perlu diorganisir dan dikoordinasikan secara cermat dan transparan.

Program cinta Al-Qur'an merupakan salah satu program religius yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Palembang dengan menggunakan pola pembelajaran pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan memahami hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Karena dengan adanya program cinta Al-Qur'an ini akan memberikan nilai positif pada saat belajar bagi peserta didik yaitu dapat memberikan kedamaian dan ketenangan dengan harapan bisa menerima ilmu pengetahuan yang bermanfaat dari materi yang sedang disampaikan oleh guru. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya program cinta Al-Qur'an dan betapa besar manfaat mempelajari Al-Qur'an serta dalam mengamalkan makna yang terkandung didalamnya untuk kehidupan, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

Pengorganisasian program cinta Al-Qur'an merupakan penyusunan dan pembagian tugas kepada masing-masing anggota didalam suatu kelompok untuk membuat pola atau desain bahan kurikulum yang bertujuan untuk mempermudah siswa-siswi dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an agar tujuan program cinta Al-Qur'an dapat dicapai secara efektif.

## H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang di perlukan dalam kegiatan penelitiannya tersebut.

26

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.<sup>27</sup>

Jadi pendekatan kualitatif dilakukan dengan menggambarkan suatu objek atau subjek yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dan pendekatan penelitian ini tidak menggunakan angka tapi berupa penjabaran dalam kalimat. Proses penelitian yang digunakan pun berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan tersebut.

Alasan memilih pendekatan kualitatif karena permasalahan ini belum jelas dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi ini dijabring dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, dan pedoman wawancara. Selain itu, pendekatan ini berkaitan dengan konsep judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada pendahuluan yang mengarah pada studi kasus.

### 2. Jenis penelitian

---

<sup>26</sup>Fitri Oviyanti, *Op. Cit*, hlm. 1-2

<sup>27</sup>Saipul Annur, *Op. cit*, hlm. 29

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Library Research*) dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam tentang pengorganisasian program cinta Al-Qur'an dan faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pengorganisasian program cinta Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

### 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data mengenai pengorganisasian program cinta Al-Qur'an dan faktor apa saja yang mempengaruhi pengorganisasian program cinta Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

Jenis data yang diuraikan pada dasarnya bergantung pada peneliti untuk menjaringnya, dengan kata lain peranan manusia sebagai alat atau instrumen penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif.<sup>28</sup> Dengan demikian peneliti harus memilih jenis data yang sesuai dengan fokus penelitian.

### 4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga peneliti dapat merangkum

---

<sup>28</sup>Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Pustaka, 2002), hlm. 178

informasi yang penting dalam fokus penelitian.<sup>29</sup> Orang yang menjadi informan ini yang menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penelitian. Informan pokok adalah kepala sekolah, sedangkan informan pendukung adalah wakil kepala sekolah bidang ismuba, guru, serta beberapa siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, melalui:

##### a. Teknik observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>30</sup>

Teknik observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, karena peneliti menjadi pengamat independen terhadap aktivitas yang terjadi tanpa terlibat di dalam aktivitas tersebut.<sup>31</sup> Hal yang diamati dalam dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam program cinta Al-Qur'an, sarana pendukung kegiatan, dan keadaan obyektif SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 269

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Satuan Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 156-167

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 314

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan Situasi Sosial, yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:<sup>32</sup>

- 1) *Place*, atau tempat yang menjadi pengamatan penelitian, yaitu di SMP Muhammadiyah 4 Palembang
- 2) *Actor*, atau orang-orang yang ada dalam pengamatan tersebut, yaitu kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru, dan beberapa siswa di SMP Muhammadiyah 4 Palembang
- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang tersebut, mengenai pengorganisasian program cinta Al-Qur'an dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengorganisasian tersebut.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara yaitu alat pengumpuldata atau informan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>33</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 314

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hlm. 36

<sup>34</sup>Sugiyono, *Op. cit*, hlm 320

Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan atau dialog secara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, dan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Palembang guna mendapatkan data yang mendalam. Adapun data yang diperlukan:

- 1) Hal-hal yang dilakukan dalam pengorganisasian program cinta Al-Qur'an.
- 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengorganisasian program cinta Al-Qur'an.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik dalam pengumpulan data melalui dokumen. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlaku, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>35</sup> Yakni dokumen yang berhubungan dengan program cinta Al-Qur'an yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Palembang, yaitu pedoman program cinta Al-Qur'an, program kerja, dan foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan program cinta Al-Qur'an.

Selain itu teknik ini digunakan untuk pengumpulan data obyektif mengenai sejarah singkat berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan, keadaan tenaga pendidik (guru), keadaan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, struktur organisasi sekolah dan prestasi yang di raih SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

6. Teknik Analisis Data

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 329



Teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik yaitu analisis data deskriptif artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang pengorganisasian program cinta Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 4 Palembang di laporkan apa adanya kemudian di analisis secara deskriptif. Dalam buku Sugiyono mengutip Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data mencakup.<sup>36</sup>

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Peneliti melaksanakan pemilihan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan. Jadi, seluruh data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dirangkum, kemudian dipilih data yang sesuai dengan rumusan masalah.

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 337-341

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah di pahami. Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian setelah data dianalisis pada tahapan sebelumnya kemudian data dan informasi di sajikan dalam bentuk yang sederhana. Penyajian data berupa data tentang pengorganisasian program cinta Al-Qur'an dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengorganisasian program cinta Al-Qur'an.

c. *Conclusion Drawing/verification* (Pengarikan kesimpulan dan verifikasi data)

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah di reduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah

pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.<sup>37</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat mendeskripsikan atau menggambarkan suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang tau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Sehingga data dapat digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti kemukakan, dengan demikian diharapkan dapat memberikan sebuah kesimpulan dari sebuah data yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

#### 7. Keabsahan Data

Suatu data yang memiliki keabsahan data apabila telah memenuhi kriteria tertentu, yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmbility*).

Selanjutnya yang perlu dilakukan adalah triangulasi. Pemeriksaan data dengan cara triangulasi merupakan pengecekan ulang atau *check* dan *recheck*, yang dilakukan selama pengumpulan data, namun dapat diulang ketika data sudah terkumpul dan analisis data akhir akan dilakukan. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini dengan cara membandingkan-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. Dengan demikian dibagi teknik keabsahan data, yaitu:<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm.

<sup>38</sup>Lexy J. Moeleong, *Op.Cit.*, hlm. 330

a. Triangulasi sumber

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi teori

Menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

c. Triangulasi metode

Menggunakan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian maka penulis akan menguraikan tentang sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**BAB I:** Pendahuluan, bab ini sebagai acuan/pedoman bab-bab selanjutnya yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Landasan teori, penulis menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dan dijadikan dasar dalam penulisan skripsi serta akan diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

BAB III: Gambaran umum lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Palembang, sejarah singkat, letak dan batas wilayah, visi misi dan tujuan , struktur organisasi, keadaan guru staf dan pegawai, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana.

BAB IV: Analisis data, membahas dan menganalisa mengenai pengorganisasian program cinta Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

BAB V: Penutup, yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, serta saran-saran untuk para pembaca dan para penelitian selanjutnya untuk memperkaya dan mengembangkan penelitian skripsi ini, lalu diakhiri dengan dengan kata penutup.